

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan berasal dari kata cemas yang artinya khawatir, gelisah dan takut. Kecemasan di defenisikan sebagai suatu kekhawatiran atau ketegangan yang berasal dari sumber yang tidak diketahui. Kecemasan sering dialami oleh seseorang yang akan menjalani perawatan gigi dan kecemasan yang dialami pasien dapat merugikan kesehatan gigi dan mulut yang dapat menyebabkan rendahnya status kesehatan gigi dan mulut.¹

Rasa takut merupakan suatu luapan emosi individu terhadap adanya perasaan bahaya atau ancaman. Rasa takut terhadap perawatan gigi juga merupakan hambatan bagi dokter gigi dalam usaha peningkatan kesehatan gigi masyarakat. ketakutan dan kecemasan pasien terhadap perawatan kedokteran gigi (*dental fear and anxiety*) masih menjadi perhatian utama dan masalah yang berpotensi mengganggu dalam praktik sehari-hari. Pada beberapa penelitian diketahui adanya hubungan yang kuat antara *dental fear and anxiety* dengan jumlah kunjungan ke dokter gigi yang rendah, kesehatan mulut yang kurang baik, dan kerusakan fungsional gigi yang lebih parah. Selain itu diperkirakan bahwa kecemasan dan ketakutan gigi mungkin merupakan aspek sentral dari siklus kehilangan gigi.²

Ketakutan dan cemas (*dental fear and anxiety*) dalam tindakan perawatan kedokteran gigi berada pada peringkat ke-4 setelah rasa takut akan ular, ketinggian, dan trauma fisik. Berdasarkan penelitian di India oleh Devapriya Appuktan dkk pada tahun 2015 prevalensi kecemasan perawatan gigi adalah 51,8% sangat cemas dan 3% phobia dokter gigi dan penelitian yang dilakukan JM Armfield di Australia 7312 responden sekitar 16,1% takut dalam perawatan dokter gigi. Di Indonesia survey mengenai *dental fear and anxiety* belum pernah dilakukan, beberapa penelitian yang ada hanya mengukur prevalensi kecemasan terhadap perawatan tertentu di bidang kedokteran gigi misalnya pencabutan gigi dengan jumlah sampel yang terbatas antara lain di Puskesmas Bahu Kecamatan

Malalayang Kota Manado menunjukkan tingkat kecemasan pasien pencabutan gigi di berdasarkan penilaian Hamilton Anxiety Rating Scale yaitu sebanyak 27 orang (43,6%) dari total 62 subjek dinyatakan menderita kecemasan baik ringan maupun sedang. Penelitian lain di Poli Gigi Puskesmas Denpasar, 5 orang (5,49%) laki-laki menyatakan tidak takut terhadap tindakan perawatan gigi, 8 orang (8,79%) yang terdiri 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan menyatakan takut terhadap semua tindakan perawatan gigi. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2007 dan 2013 dari 25,9% masyarakat yang merasa memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut hanya 31,1% yang mendapatkan perawatan artinya EMD secara keseluruhan (*effective medical demand*) hanya 8,1%. *Dental fear and anxiety* mungkin menjadi salah satu penyebab rendahnya angka kunjungan masyarakat untuk mendapatkan perawatan gigi.^{2,3}

Data RISKESDAS dalam angka Provinsi DKI Jakarta tahun 2013 menunjukkan rata-rata angka EMD yang juga masih rendah untuk kota Jakarta Selatan yaitu 9,9%. Hal ini menunjukkan meskipun DKI Jakarta sebagai provinsi pertama dengan tingkat kemajuan dan perkembangan paling cepat di Indonesia, namun permasalahan angka kunjungan dan perawatan kesehatan giginya masih tetap rendah.³

Provinsi DKI Jakarta merupakan ibukota dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan luas wilayah 662,33 Km², jumlah penduduk mencapai 10.177.124 jiwa, dan terbagi menjadi 6 wilayah administratif yaitu Kepulauan Seribu, Jakarta Timur, Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, dan Jakarta Pusat. Jakarta Selatan terletak pada 106°22'42 Bujur Timur (BT) s.d. 106°58'18 BT, dan 5°19'12 Lintang Selatan (LS). Luas Wilayah sesuai dengan Keputusan Gubernur DKI Nomor 1815 tahun 1989 adalah 145,37 km² atau 22,41% dari luas DKI Jakarta. Jakarta Selatan terdiri dari 10 kecamatan dengan jumlah penduduk 1.893.705 jiwa. Jumlah penduduk terpadat berada di Kecamatan Tebet dan yang terjarang adalah Kecamatan Cilandak.⁴

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan survey epidemiologi untuk mengukur *dental fear and anxiety* dengan menggunakan kuesioner DFS dan MDAS dan faktor-faktor sosiodemografi apa saja yang ikut berpengaruh seperti

jenis kelamin, usia 17-65 tahun, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan lain-lain di daerah Jakarta Selatan. Peneliti juga ingin mengetahui apa saja yang menjadi penyebab dari *dental fear and anxiety* di wilayah DKI Jakarta Selatan.⁵

Kecemasan merupakan perasaan yang tidak menyenangkan sebagai manifestasi dari berbagai perasaan emosi yang terjadi pada saat individu sedang mengalami tekanan perasaan (frustrasi) dan pertentangan batin (konflik). Di dalam al-Quran banyak ditemui ayat-ayat yang berhubungan dengan dinamika kejiwaan manusia yang secara teoretik dapat dijadikan dasar acuan psikoterapi untuk mengatasi kecemasan. al-Quran menawarkan solusi bagi jiwa yang sedang cemas untuk mendapatkan ketenangan, baik melalui bacaan maupun tulisan yang diambil dari teks al-Qur'an. Berbagai ayat al-Quran juga banyak yang memuat tuntunan bagaimana menghadapi permasalahan hidup tanpa rasa cemas. Banyak dijumpai manusia yang merasakan cemas atau takut yang berakibat pada berbagai gangguan terhadap aktivitas yang dilakukan, begitu juga dengan perawatan di bidang kedokteran gigi ketakutan dan kecemasan pasien terhadap perawatan kedokteran gigi merupakan masalah utama dan hambatan bagi seorang dokter untuk meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut

1.2 Rumusan Masalah

Ketakutan dan kecemasan pasien terhadap perawatan kedokteran gigi (*dental fear and anxiety*) masih merupakan masalah utama yang dihadapi seorang dokter gigi dan merupakan hambatan bagi seorang dokter gigi untuk meningkatkan kesehatan gigi di masyarakat. Dental fear and anxiety mungkin menjadi salah satu penyebab rendahnya EMD untuk kota Jakarta Selatan yang hanya 9,9%. Di Indonesia survey mengenai dental fear and anxiety belum pernah dilakukan, termasuk di provinsi DKI Jakarta, sehingga belum diketahuinya prevalensi *dental fear and anxiety* dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap pasien cemas dan takut saat datang ke dokter gigi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat hubungan antara Usia dengan tingkat ketakutan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner DFS (*Dental Fear Survey*) di daerah Jakarta Selatan?
2. Apakah terdapat hubungan antara Usia dengan tingkat kecemasan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner MDAS (*Modiefied Dental Anxiety Scale*) di daerah Jakarta Selatan?
3. Apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat ketakutan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner DFS (*Dental Fear Survey*) di daerah Jakarta Selatan?
4. Apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner MDAS (*Modiefied Dental Anxiety Scale*) di daerah Jakarta Selatan?
5. Apakah terdapat hubungan antara tingkat penghasilan dengan tingkat ketakutan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner DFS (*Dental Fear Survey*) di daerah Jakarta Selatan?
6. Apakah terdapat hubungan antara tingkat penghasilan dengan tingkat kecemasan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner MDAS (*Modiefied Dental Anxiety Scale*) di daerah Jakarta Selatan?
7. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat ketakutan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner DFS (*Dental Fear Survey*) di daerah Jakarta Selatan?
8. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner MDAS (*Modiefied Dental Anxiety Scale*) di daerah Jakarta Selatan?
9. Apakah terdapat hubungan antara pemakaian asuransi dengan tingkat ketakutan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner DFS (*Dental Fear Survey*) di daerah Jakarta Selatan?
10. Apakah terdapat hubungan antara pemakaian asuransi dengan tingkat kecemasan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner MDAS (*Modiefied Dental Anxiety Scale*) di daerah Jakarta Selatan?

11. Apakah terdapat hubungan antara pernah ke dokter gigi dengan tingkat kecemasan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner MDAS (*Modiefied Dental Anxiety Scale*) di daerah Jakarta Selatan?
12. Apakah terdapat hubungan antara pernah ke dokter gigi dengan tingkat kecemasan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner DFS (*Dental Fear Survey*) di daerah Jakarta Selatan?
13. Bagaimana menurut pandangan Islam mengenai gambaran status ketakutan dan kecemasan terhadap perawatan gigi di wilayah Jakarta Selatan?

1.4 Tujuan

1. Mengetahui hubungan antara Usia dengan tingkat ketakutan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner DFS (*Dental Fear Survey*) di daerah Jakarta Selatan
2. Mengetahui hubungan antara Usia dengan tingkat kecemasan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner MDAS (*Modiefied Dental Anxiety Scale*) di daerah Jakarta Selatan
3. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat ketakutan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner DFS (*Dental Fear Survey*) di daerah Jakarta Selatan
4. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner MDAS (*Modiefied Dental Anxiety Scale*) di daerah Jakarta Selatan
5. Mengetahui hubungan antara tingkat penghasilan dengan tingkat ketakutan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner DFS (*Dental Fear Survey*) di daerah Jakarta Selatan
6. Mnegetahui hubungan antara tingkat penghasilan dengan tingkat kecemasan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner MDAS (*Modiefied Dental Anxiety Scale*) di daerah Jakarta Selatan
7. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat ketakutan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner DFS (*Dental Fear Survey*) di daerah Jakarta Selatan

8. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner MDAS (*Modiefied Dental Anxiety Scale*) di daerah Jakarta Selatan
9. Mengetahui hubungan antara pemakaian asuransi dengan tingkat ketakutan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner DFS (*Dental Fear Survey*) di daerah Jakarta Selatan
10. Mengetahui hubungan antara pemakaian asuransi dengan tingkat kecemasan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner MDAS (*Modiefied Dental Anxiety Scale*) di daerah Jakarta Selatan
11. Mengetahui terdapat hubungan antara pernah ke dokter gigi dengan tingkat kecemasan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner MDAS (*Modiefied Dental Anxiety Scale*) di daerah Jakarta Selatan
12. Mengetahui terdapat hubungan antara pernah ke dokter gigi dengan tingkat kecemasan perawatan gigi yang dihitung dengan skor nilai kuesioner DFS (*Dental Fear Survey*) di daerah Jakarta Selatan
13. Mengetahui menurut pandangan Islam mengenai gambaran status ketakutan dan kecemasan terhadap perawatan gigi di wilayah Jakarta Selatan

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Peneliti

- 1 Untuk menambah wawasan dan mendapatkan pengalaman dalam meneliti serta memberikan pengetahuan mengenai sikap ketakutan/kecemasan pasien terhadap perawatan kedokteran gigi
- 2 Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di fakultas kedokteran gigi Universitas YARSI

1.5.2 Manfaat Kedokteran Gigi

- 1 Sebagai bahan pustaka dan sumber informasi bagi peneliti berikutnya untuk mengetahui pengetahuan mengenai sikap ketakutan dan kecemasan terhadap perawatan kedokteran gigi

- 2 Sebagai aplikasi yang dapat digunakan dokter gigi untuk mengetahui ketakutan dan kecemasan terhadap perawatan kedokteran gigi

1.5.3 Manfaat Masyarakat

1. Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang perawatan kedokteran gigi
2. Sebagai referensi / acuan untuk penelitian selanjutnya

1.5.4 Manfaat Pemerintah

- 1 Menjadi sumber data untuk dikembangkan nya penelitian lain mengenai tingkat ketakutan dan kecemasan terhadap perawatan gigi di Indonesia
- 2 Menjadi dasar bagi kebijakan kesehatan bagi pemerintah setempat dalam menanggulangi dampak akibat ketakutan dan kecemasan terhadap perawatan gigi di Indonesia